

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti atau akademisi lain dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik penelitian yang sedang dipelajari. Penelitian ini dapat berupa studi empiris, tinjauan pustaka, atau analisis data yang telah ada sebelumnya. Berikut adalah beberapa literature yang relevan dengan Pengaruh Investasi Asing dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Tahun 2018-2022.

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Tenggara” oleh Ayu Fatma Sari Tumaleno, Kastina Rusti dan Rosnawintang (2022) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Tenggara.
2. Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara” oleh Dewi Maharani (2016), dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak investasi dan ketenagakerjaan terhadap PDRB kota Sumatera

utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang diasumsikan memengaruhi PDRB Sumatera Utara dengan asumsi bahwa kondisi lainnya sama dalam artian ceteris paribus, sehingga presentase Investasi dan Tenaga Kerja memiliki dampak positif terhadap PDRB Sumatera Utara.

3. Penelitian yang berjudul “The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Trade Openness And Population on Economic Growth: Evidence from Asean-5 Countries” oleh Abdul Rahim Ridzuana, Muhammad Waqas Khalid, Nur Izzati Zarin, Mohd Idham Md Razak, Abdul Rauf Ridzuan, Irzan Ismail, Norsabrena Norizan (2018) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau dampak yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara ASEAN termasuk Indonesia oleh investasi asing (FDI), Investasi Tetap (GDI), peluang perdagangan (TO) dan populasi (POP) selama tiga dekade terakhir. Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi jangka panjang dalam kasus Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Filipina dengan variabel-variabel tersebut. FDI juga ditemukan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia, Thailand, dan Indonesia.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat terlihat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di Provinsi Banten,

penelitian ini memiliki persamaan mengukur pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan penelitian yang dilakukan Ayu Fatma Sari Tumuleno, Kastina Rusti dan Rosnawintang (2022) di Sulawesi Tenggara, serta penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahim Ridzuana, Muhammad Waqas Khalid, Nur Izzati Zarin, Mohd Idham Md Razak, Abdul Rauf Ridzuan, Irzan Ismail, Norsabrena Norizan (2018) yang mana Populasi atau jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN termasuk Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang dilakukan di Provinsi Banten dalam periode waktu 2017-2022 saja, selain itu penelitian ini memiliki variable independent tambahan berupa Investasi Asing.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maharani (2016) adalah mengukur pengaruh investasi asing dan tenaga kerja di Sumatera Utara, sehingga perbedaan penelitian ini terletak pada variable independent tenaga kerja dan tempat penelitiannya, variable independent dalam penelitian ini adalah Investasi Asing dan Jumlah Penduduk, sedangkan tempat penelitiannya berada di Provinsi Banten.

B. Landasan Teori

1. Investasi

Penanaman modal atau investasi adalah elemen penting dalam aktivitas ekonomi suatu wilayah atau negara. Besarnya jumlah investasi yang diwujudkan dalam negara tersebut dapat memengaruhi sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang meningkat di sana. Dalam pandangan Dornbusch, investasi adalah alokasi dana yang dilakukan untuk meningkatkan atau menjaga berbagai jenis aset modal. Aset modal ini mencakup fasilitas pabrik, peralatan mesin, ruang kantor, dan barang-barang tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. (Dornbusch dalam Fatihudin, 2019)

Investasi adalah penyaluran sumber daya yang ada saat ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. (Adnyana, 2020) Selain itu Desiyanti (2017) juga berpendapat bahwa investasi dalam arti yang lebih umum adalah tindakan pengalokasian sebagian sumber daya saat ini dengan harapan mendapatkan imbalan atau keuntungan di masa depan. Teori Keynes juga ada yang menggambarkan investasi dan pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi dan perilaku masyarakat pada saat itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan saat ini dengan harapan mendapatkan buah atas sumber daya tersebut di masa mendatang.

Investasi modal asing adalah investasi yang dilakukan oleh entitas asing atau investor asing yang bekerjasama dengan pihak setempat. (Kairupan, 2014) Secara garis besar terdapat dua jenis investasi, yakni investasi dalam aset riil dan aset finansial yang memiliki perbedaan mendasar. Aset riil mencakup benda-benda fisik seperti bangunan, kendaraan, pabrik, rumah, apartemen, dan sebagainya, sementara aset finansial adalah dokumen atau instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dana pensiun, dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan utama adalah bahwa aset finansial jauh lebih mudah diubah menjadi uang tunai dibandingkan aset riil, yang sering memerlukan waktu yang lebih lama. (Ahmad dalam Fatihudin, 2019)

2. Jumlah Penduduk

Selama ini, telah dipahami oleh banyak individu bahwa jumlah penduduk menjadi salah satu indikator yang signifikan dalam suatu negara. Ini juga berlaku bagi para ahli, termasuk para ekonom klasik yang dipimpin oleh Adam Smith. Mereka bahkan memandang bahwa jumlah penduduk memiliki potensi sebagai salah satu faktor produksi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil produksi dalam perusahaan dan rumah tangga. Semakin banyak penduduk berarti tersedia lebih banyak tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan.

Peran penduduk sebagai tenaga kerja sangat vital dalam meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya akan

mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional yang lebih tinggi.(Fatihudin, 2019) sedangkan jumlah penduduk sendiri merujuk pada suatu individu yang tinggal dalam suatu wilayah serta menetap di daerah tersebut pada suatu waktu tertentu. (Yenny & Anwar, 2020)

Jumlah penduduk dalam suatu wilayah atau negara dapat dianggap sebagai suatu modal atau beban dalam pembangunan. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi negara jika disertai dengan kualitas yang memadai, termasuk tingkat kesehatan, pendidikan, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Faktor-faktor ini sangat mendukung proses pembangunan negara. Namun, jika kondisinya sebaliknya, maka jumlah penduduk dapat menjadi beban dalam pembangunan dan menghambat laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. (Bambang dalam Tumaleno et al., 2022)

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika jumlah penduduk tidak terkendali, akan muncul berbagai masalah dan hambatan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja dengan cepat, sedangkan kemampuan daerah untuk menciptakan lapangan kerja terbatas. Namun, sebaliknya, jika pertumbuhan jumlah penduduk dapat dikelola dengan baik, hal ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut.

3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh perekonomian suatu daerah, seperti Provinsi, Kabupaten, atau Kota, selama satu tahun penuh. Nilai PDRB daerah tersebut sebenarnya mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor kegiatan ekonomi atau lapangan usaha dalam wilayah geografis yang sama. (Suparmoko dkk dalam Fatihudin, 2019) Sedangkan menurut BPS, PDRB adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau dapat juga diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir (setelah dikurangi depresiasi) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam daerah tersebut. (BPS, 2022)

PDRB merupakan total nilai dari seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, termasuk baik yang dilakukan oleh penduduk lokal maupun oleh penduduk asing yang tinggal di negara tersebut. Oleh karena itu, salah satu metrik umum yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk tingkat nasional atau persentase perubahan PDRB untuk tingkat provinsi, kabupaten, atau kota. (Hasan & Aziz, 2018) Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB merupakan suatu indikator ekonomi yang mengukur total nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah atau wilayah. PDRB mencakup nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit ekonomi dalam batas

wilayah tertentu, seperti provinsi, kabupaten, atau kota. PDRB mencerminkan kontribusi ekonomi dari suatu daerah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Terdapat tiga metode yang dapat diterapkan dalam mengukur pendapatan nasional yang dapat diaplikasikan kedalam bentuk regional (wilayah), yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, serta pendekatan pengeluaran atau belanjaan. (Mulyani, 2017)

a. Pendekatan Produksi

Menghitung pendapatan nasional melibatkan jumlah hasil produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua lapisan masyarakat dalam suatu negara selama periode tertentu. Dalam contoh ini, terdapat sembilan lapangan usaha yang digunakan untuk mengukur pendapatan nasional ataupun dalam tingkat regional di Indonesia, seperti pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan, komunikasi, keuangan, real estat, dan jasa-jasa.

Total nilai produksi barang dan jasa akhir dari kesembilan sektor tersebut selama satu tahun fiskal disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PBN) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam tingkat regional. Meskipun istilah PDB dan PBN atau PDRB sering digunakan bergantian, sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda.

Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product - GDP) mencakup hasil produksi barang dan jasa dalam batas wilayah suatu negara, termasuk penyusutan barang-barang modal. Di sisi lain, Produk Nasional Bruto (Gross National Product - GNP) mencakup hasil produksi barang-barang dan jasa dari warga negara dan perusahaan asing yang beroperasi dalam batas nasional kewarganegaraan.

b. Pendekatan Pendapatan,

Pendapatan nasional atau regional dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diperoleh oleh seluruh lapisan masyarakat dari pemanfaatan faktor-faktor produksi. Faktor produksi ini terbagi menjadi empat kategori, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Hasil yang diperoleh dari faktor produksi tanah disebut sewa, dari faktor produksi modal diperoleh bunga, tenaga kerja mendapatkan upah, dan keahlian menghasilkan keuntungan. Dengan metode pendapatan ini, pendapatan nasional atau regional adalah akumulasi dari sewa, bunga, upah, dan keuntungan yang dihasilkan oleh masyarakat selama satu tahun. Karena faktor-faktor produksi ini dimiliki oleh individu atau kelompok dalam masyarakat, pendapatan yang diterima sebagai imbalannya kembali menjadi pendapatan nasional masyarakat.

Pendapatan nasional yang bisa juga diaplikasikan ke dalam bentuk regional dapat dihitung menggunakan pendekatan Gross

National Income (GNI). Apabila penyusutan barang-barang modal dikurangkan dari GNI, hasilnya disebut dengan Net National Income (NNI). Pendekatan ini memberikan gambaran tentang pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari penggunaan faktor produksi, dan NNI mencerminkan pendapatan nasional setelah memperhitungkan penyusutan modal.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan Pengeluaran dibagi menjadi beberapa kategori yakni sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran konsumsi individu atau rumah tangga (Personal Consumption Expenditure).
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah (Government Purchases of Goods and Services).
- 3) Investasi Domestik Bruto (Gross Private Domestic Investment), termasuk bangunan baru, alat produksi tahan lama, dan persediaan barang oleh perusahaan.
- 4) Ekspor.
- 5) Impor.

Dengan pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk membeli barang dan jasa akhir oleh rumah tangga konsumen (konsumsi), rumah tangga produsen (investasi), sektor pemerintah (pengeluaran

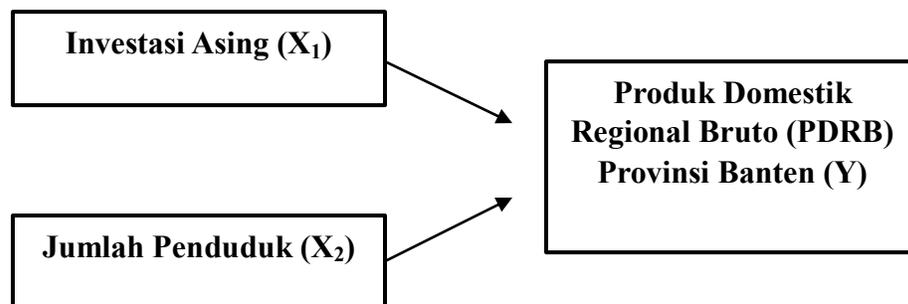
pemerintah), dan sektor luar negeri selama periode waktu tertentu.

Yang kemudian pendapatan per kapita dihitung dengan membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk.

C. Kerangka Pemikiran

Secara umum, kemajuan ekonomi sering dijadikan patokan utama untuk menilai kesuksesan ekonomi suatu wilayah. Keberhasilan program pembangunan, baik di tingkat lokal maupun nasional, sering dinilai berdasarkan output dan pendapatan nasional yang tinggi atau rendah. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah investasi asing dan jumlah penduduk.

Tingkat investasi asing yang tinggi dapat mendorong aktivitas ekonomi suatu wilayah, sementara jumlah penduduk yang banyak menunjukkan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi di wilayah tersebut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam konteks ini, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sehingga hipotesis ini masih bersifat teoretis dan belum dapat dianggap sebagai kebenaran mutlak karena belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data, kemudian melakukan analisis statistik untuk menentukan apakah hipotesis ini dapat diterima atau tidak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₀ : Diduga Investasi Asing dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

H_a : Diduga Investasi Asing dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.